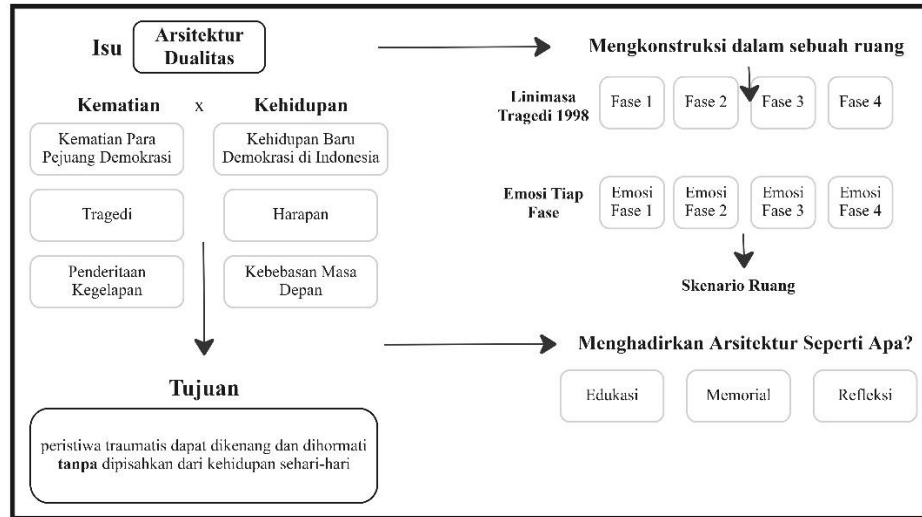


BAB III

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI

3.1 Tinjauan Objek Rancangan



Gambar 3. 1 Mind Map Museum dan Memorial Tragedi 1998

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan hasil studi literatur, penulis mengidentifikasi arsitektur dualitas yang akan dihadirkan yaitu dualitas kehidupan dan kematian. Berfokus untuk mengenang dan menghormati peristiwa traumatis tanpa memisahkannya dari kehidupan sehari-hari. Kemudian mengangkat topik Tragedi 1998 untuk dijadikan narasi dalam sebuah ruang. Cara mengonstruksi Tragedi 1998 dalam sebuah ruang melalui pembedahan linimasa kemudian menyimpulkan menjadi empat fase agar memudahkan mengidentifikasi emosi yang terkandung dalam tiap fase. Dari emosi tiap fase kemudian dapat dikonstruksi dalam sebuah ruang melalui skenario yang dirancang. Dari hasil pembedahan menghasilkan bangunan “Museum dan Memorial Tragedi 1998” sebagai arsitektur dualitas yang berperan menempatkan kehidupan dan kematian, tragedi dan harapan, penderitaan dan optimisme. Sehingga bangunan berfungsi sebagai ruang edukasi, memorial, dan refleksi.

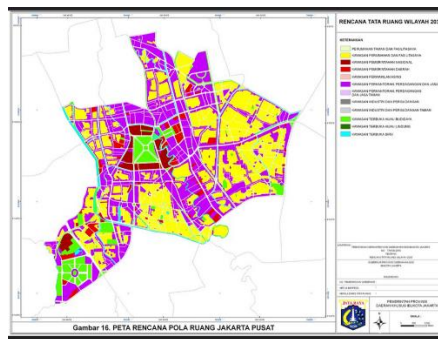
3.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan tapak, terdapat beberapa kriteria untuk menunjang program yang diajukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. **Kedekatan dengan lokasi sejarah.** Memilih tapak yang memiliki nilai sejarah atau kedekatan dengan lokasi-lokasi terjadinya tragedi 1998, yaitu :
 - Tragedi Trisakti 1998 (12 Mei 1998), terjadi di Universitas Trisakti.
 - Tragedi Semanggi I (13-14 November 1998), terjadi di kawasan Semanggi, Jakarta Selatan.
 - Tragedi Semanggi II (24 Februari 1999), terjadi di kawasan Semanggi, Jakarta Selatan.
2. **Koneksi emosional.** Tapak mencerminkan koneksi emosional korban, keluarga, dan masyarakat yang terkena dampak.
 - Aksi Kamisan sebagai bentuk protes keluarga korban untuk mencari keadilan bagi korban penculikan aktivis dan pelanggaran HAM dan kekerasan negara di depan Istana Negara.
3. **Aksesibilitas publik.** Tapak dapat diakses publik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi.
4. **Visibilitas.** Tapak yang dipilih terletak pada lokasi yang strategis agar mudah terlihat dan terjangkau.

3.3 Tinjauan Lokasi

3.3.1 Tinjauan Kota Jakarta Pusat



Gambar 3. 2 Peta RTRW Jakarta Pusat

Sumber: <https://www.google.com>

Jakarta Pusat merupakan bagian dari wilayah Ibukota Jakarta yang memiliki kekhususan, diantaranya Jakarta Pusat sebagai kota ditempatkannya Monumen Nasional, Istana Negara, pusat pemerintahan nasional, pusat keuangan dan bisnis. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, Jakarta Pusat memiliki luas 7% dari luas Provinsi DKI Jakarta. Jakarta Pusat terdiri dari 8 kecamatan dan 44 kelurahan. Kecamatan Tanah Abang, Kecamatan Menteng, Kecamatan Senen, Kecamatan Johar Baru, Kecamatan Cempaka, Kecamatan Kemayoran, Kecamatan Sawah Besar, Kecamatan Gambir.

3.3.2 Letak Geografis

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, secara geografis Jakarta Pusat memiliki luas 48,13 km² terletak pada koordinat 5°19'12" - 6°23'54" Lintang Selatan dan 106°22'42" - 106°58'18" Bujur Timur. Batas wilayah Jakarta Pusat sebagai berikut:

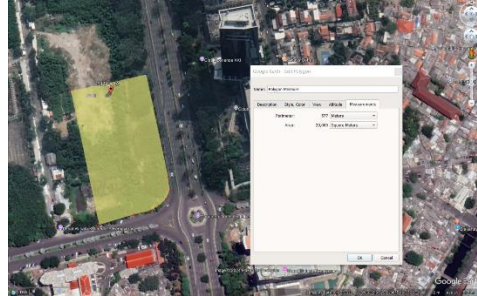
- Sebelah utara: Jakarta Utara
- Sebelah timur: Jakarta Timur
- Sebelah barat: Jakarta Barat
- Sebelah selatan: Jakarta Selatan

3.3.3 Kondisi Topografi dan Iklim

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, permukaan tanah Jakarta Pusat relatif datar, terletak sekitar 4 m di atas permukaan laut. Temperatur Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2023 tertinggi di bulan Mei (25,8 °C) dan terendah di bulan Februari (23,2 °C) dengan kelembaban 47% -100%. Curah hujan tertinggi di bulan September dan Oktober (8888 mm²) dan terendah di bulan Agustus (1,8 mm²).

3.4 Pemilihan Tapak

3.4.1 Alternatif Tapak 1



Gambar 3. 3 Alternatif Tapak 1

Sumber: Google Earth



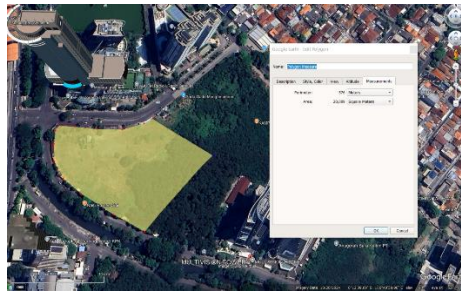
Gambar 3. 4 Tampak Alternatif Tapak 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Lokasi: Jl. Garuda, Kel. Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat.
- Luas: 20.000 m²
- Batas Administratif:
 - a. Utara : Pusat Perbelanjaan
 - b. Selatan : Restoran dan Polres
 - c. Timur : Perkantoran dan Apartment
 - d. Barat : Wisata Kuliner
- Kelebihan Tapak:
 - Terletak di Jakarta Pusat sesuai dengan konteks historis.
 - Lokasi strategis karena berada di pusat Jakarta.
 - Berada di tanah hook sehingga menunjang aksesibilitas dan visibilitas.
 - Di sebelah timur tapak terdapat halte sehingga memudahkan akses transportasi publik bagi pengunjung.

- Kekurangan Tapak:
 - Kebisingan tinggi.
 - Mobilitas kendaraan yang tinggi karena berada di pusat kota.

3.4.2 Alternatif Tapak 2



Gambar 3. 5 Alternatif Tapak 2

Sumber: Google Earth



Gambar 3. 6 Tampak Alternatif Tapak 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Lokasi: Jl. Kuningan Madya, Menteng Atas, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
- Luas: 20.000 m²
- Batas Administratif:
 - a. Utara : Perkantoran
 - b. Selatan : Perkantoran
 - c. Timur : Lahan Kosong
 - d. Barat : Warung
- Kelebihan Tapak:
 - Lokasi strategis karena berada di pusat Jakarta.
- Kekurangan Tapak:
 - Kurang mendukung konteks historis.
 - Kebisingan tinggi.

- Sisi barat visibilitas tapak terhalang warung.

3.4.3 Skoring Tapak

Kategori	Bobot (B)	Tapak Alternatif 1		Tapak Alternatif 2	
		Skor (S)	B x S	Skor (S)	B x S
Konteks Historis	35%	5	1,75	2	0,7
Aksesibilitas	30%	5	1,5	4	1,2
Visibilitas	25%	5	1,25	4	1
View	5%	4	0,2	3	0,15
Kebisingan Rendah	5%	2	0,1	2	0,1
Total	100%	21	4,8	16	3,15

Tabel 3. 1 Skoring Tapak

Sumber: Olahan Penulis

Keterangan:

1: Sangat Tidak Memadai; 2: Kurang Memadai; 3: Cukup Memadai; 4: Memadai; 5: Sangat Memadai

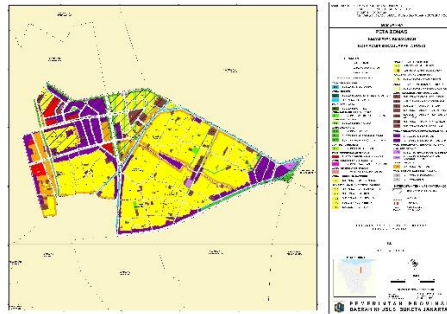
Tapak yang dipilih adalah Tapak Alternatif 1.

3.5 Analisis Tapak Terpilih

Tapak yang terpilih dalam perancangan ini yaitu Tapak alternatif 1 yang berlokasi di Jl. Garuda, Kel. Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat. Tapak memiliki luas 20.000 m² dengan batas administratif yaitu:

- Utara : Pusat Perbelanjaan
- Selatan : Restoran dan Polres
- Timur : Perkantoran dan Apartment
- Barat : Wisata Kuliner

3.5.1 Regulasi Tapak



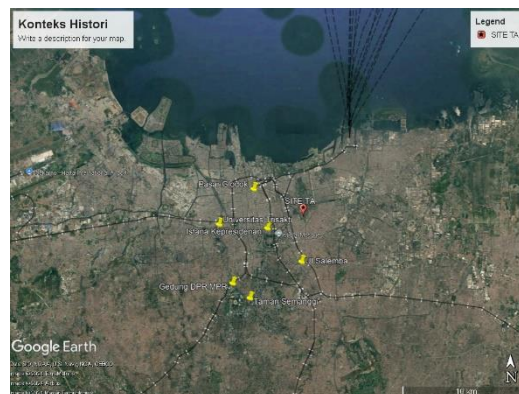
Gambar 3. 7 Peta Zonasi Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat

Sumber: <https://konsultangue.com/konsultangue-cheq-zonasi/>

Berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 31 Tahun 2022 Tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan Provinsi DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

- Sub-Zona K1 diperuntukkan untuk perdagangan dan jasa.
- KDB : 55%
- KLB : 6,52
- KTB : 60%
- KDH : 20%
- GSB sisi selatan : 8m
- GSB sisi timur : 25m (RTH)

3.5.2 Analisis Konteks Historis



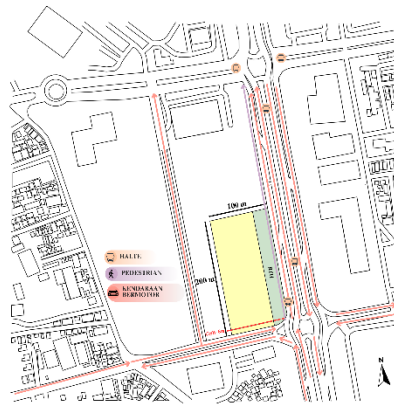
Gambar 3. 8 Analisis Konteks Historis Tapak

Sumber : Google Earth

Tapak berada di Jakarta Pusat dipilih karena pertimbangan konteks historis dengan Tragedi 1998. Berikut data jarak dari tapak ke tempat historis Tragedi 1998:

- Tapak memiliki jarak 5,3 km ke Istana Presiden.
- Tapak memiliki jarak 6,1 km ke UI Salemba.
- Tapak memiliki jarak 6,2 km ke Pasar Glodok.
- Tapak memiliki jarak 9,7 km ke Universitas Trisakti.
- Tapak memiliki jarak 12 km ke Taman Semanggi.
- Tapak memiliki jarak 14 km ke Gedung MPR/DPR.

3.5.3 Analisis Aksesibilitas



Gambar 3. 9 Analisis Aksesibilitas Tapak

Sumber : Olahan Penulis

Tapak memiliki aksesibilitas yang memadai karena dilalui jalan raya. Pada sisi timur tapak dilalui Jl. Benyamin Suaeb, dengan titik halte disekitarnya yang menjadikan mudahnya aksesibilitas pengguna transportasi umum untuk mengakses tapak. Pada sisi selatan dilalui Jl. Garuda. Mobilitas yang tinggi di sekitar tapak mendukung aspek aksesibilitas.

3.5.4 Analisis Visibilitas



Gambar 3. 10 Analisis Visibilitas Tapak

Sumber : Olahan Penulis

Tapak berada di lahan hook dan dekat Monumen Ondel-Ondel Kemayoran. Adanya mobilitas tinggi dan tidak tertutup bangunan membuat visibilitas tapak terjangkau dari sisi timur, tenggara, dan selatan.

3.5.5 Analisis View



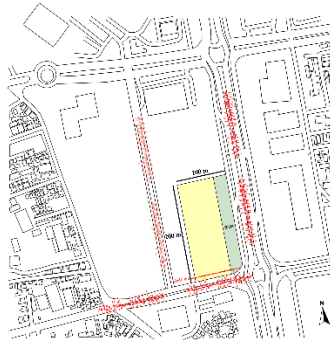
Gambar 3. 11 Analisis View From Site dan View To Site

Sumber : Olahan Penulis

Tapak berada pada sub-zona K1 yang diperuntukkan untuk perdagangan dan jasa. Terdapat *view from site*, sisi utara terdapat pusat perbelanjaan, sisi timur terdapat perkantoran dan apartmen, sisi selatan terdapat restoran dan Polres, dan sisi barat terdapat wisata kuliner. Pada sisi utara dan barat, site terhalang bangunan. Sedangkan pada sisi timur dan selatan site

terbuka dan tidak terhalang bangunan sehingga menjadi potensi untuk aksesibilitas, visibilitas, dan view.

3.5.6 Analisis Kebisingan

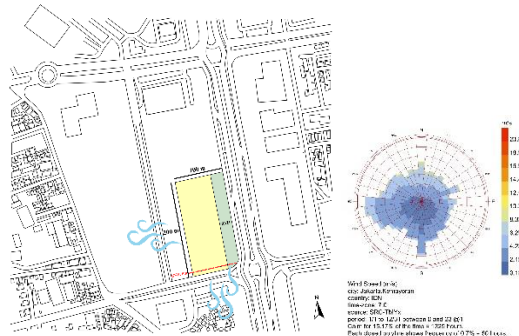


Gambar 3. 12 Analisis Kebisingan Tapak

Sumber : Olahan Penulis

Site dilalui jalan raya dengan mobilitas tinggi sehingga memiliki kebisingan yang tinggi. Sedangkan pada sisi barat terdapat wisata kuliner, kebisingan lebih rendah dibandingkan dengan sisi timur dan selatan.

3.5.6 Analisis Angin



Gambar 3. 13 Analisis Arah dan Kecepatan Angin pada Tapak

Sumber : Olahan Penulis

Analisis angin pada site memiliki arah angin dengan kecepatan 4,2 m/s pada sisi barat dan selatan site.